

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang berupa kegiatan pengawasan dan pemberian insentif dan/atau disinsentif kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan. Penghargaan PROPER bertujuan untuk mendorong perusahaan untuk taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*Environmental excellency*) (www.menlh.go.id).

Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna, yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam. Peringkat Emas berarti perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan. Sedangkan peringkat Hitam berarti perusahaan belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan atau sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan. Aspek ketatan perusahaan dinilai dari:

1. Pelaksanaan dokumen lingkungan (AMDAL/UKL-UPL)
2. Upaya pengendalian pencemaran air dan udara
3. Pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)
4. Penanggulangan kerusakan lingkungan khusus bagi kegiatan pertambangan

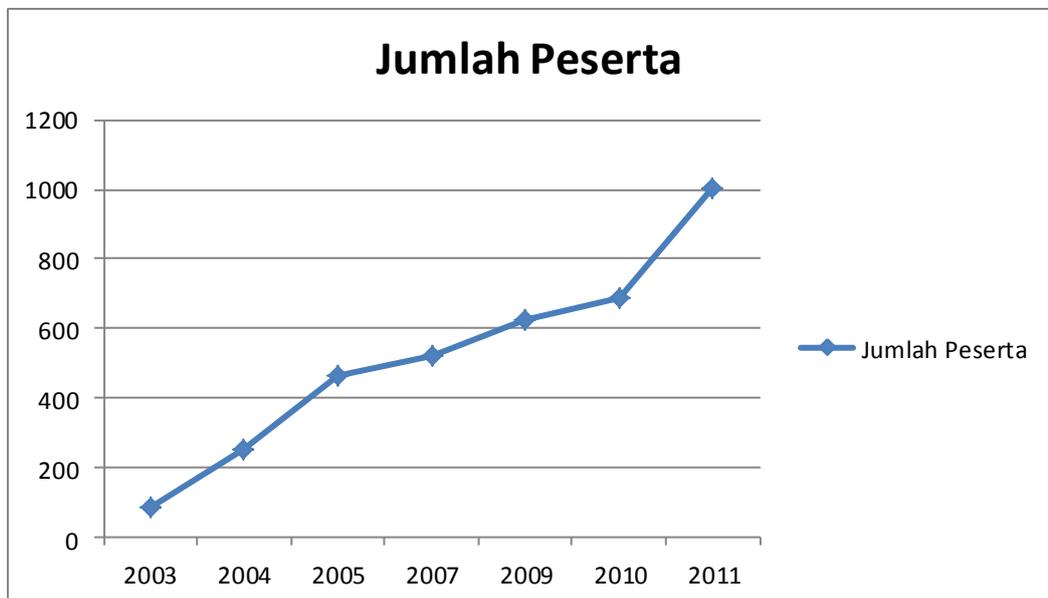
PROPER mendorong perusahaan untuk lebih efisien dalam menggunakan energi. Dari perusahaan yang mendapat penilaian PROPER hijau dan emas melaporkan efisiensi energi mencapai 13 juta GWh selama tahun 2011. Hasil efisiensi ini meningkat sebanyak 26% dari tahun sebelumnya (proper.menlh.go.id).

Sebanyak 48 perusahaan berperingkat hijau dan emas menurunkan beban pencemaran air sebesar 11.8 juta ton, sedangkan 65 Perusahaan berperingkat hijau

dan emas melakukan penurunan beban pencemaran udara sebesar 2.930 ton dan Gas Rumah Kaca sebesar 646.982 ton eq CO₂ dengan menerapkan berbagai inovasi dan pengelolaan terbaik yang dilaksanakannya. Tingkat ketaatan perusahaan terhadap peraturan pun meningkat dari 66% pada tahun 2010-2011 menjadi 72% pada tahun 2011-2012 (www.menlh.go.id).

Respon baik terhadap PROPER sebagai penilaian kinerja lingkungan perusahaan terus meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan peserta PROPER. Pada tahun 2011, perusahaan yang terdaftar dalam PROPER berjumlah 1002 perusahaan yang meliputi sektor manufaktur, pertambangan, energi, migas, agroindustri serta sektor jasa (www.menlh.go.id).

Berikut adalah perkembangan jumlah peserta PROPER sejak 2002 sampai dengan 2011:



Gambar 1.1

Perkembangan Jumlah Peserta PROPER

Sumber: www.menlh.go.id

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang mengikuti PROPER dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar perusahaan yang mengikuti PROPER dan terdaftar di BEI dapat dilihat pada lampiran 1.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Sudah menjadi fakta banyaknya resistensi masyarakat sekitar di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek ekonomi, sosial, lingkungan. Di dalam akuntansi konvensional, pusat perhatian perusahaan hanya terbatas pada *Stockholder* dan *bondholders*, yang memberikan kontribusi langsung terhadap perusahaan, sedangkan pihak lain terabaikan (Aulia dan Kartawijaya, 2011).

Saat ini para *Stakeholder* pun semakin peduli dengan isu-isu lingkungan yang ada. Menurut laporan dari Ernst & Young, 40% dari proposal yang diajukan pemegang saham bertemakan lingkungan dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa para pemegang saham menuntut perusahaan agar lebih memerhatikan isu-isu lingkungan dan *sustainable development*. (www.sustainablebrands.com, 2013). Menurut berita yang dirilis *Carbon Disclosure Project* (CDP) jumlah “investor hijau” meningkat 10% pada 2013 menjadi 722 investor dengan dana kelolaan (aset) mencapai US\$87 triliun — sepertiga dari jumlah modal investasi dunia (www.hijauku.com, 2014).

Murray *et al.* (2006) berpendapat bahwa pertumbuhan ekspansi, globalisasi perusahaan-perusahaan di dunia yang tercermin dalam kekuatan pasar modal mendorong perusahaan untuk meningkatkan perhatian perusahaan tidak hanya berfokus pada laba usaha, tetapi juga perusahaan mulai memperhatikan keinginan *stakeholder* perusahaan sebagai pihak yang memiliki kepentingan dalam keberlangsungan perusahaan.

Perubahan paradigma dari pertumbuhan ekonomi (*Economic growth*) menjadi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), memerlukan dua pra kondisi yaitu *social responsibility* dan *environment responsibility*. Terpenuhinya tanggung jawab sosial dan lingkungan akan lebih memudahkan tercapainya pembangunan yang berkelanjutan, sebab sumber-sumber produksi yang sangat penting bagi aktivitas perusahaan dapat lebih terjaga. Dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* (SBL), yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi ekonomi saja.

Tapi lebih berpijak pada *triple bottom lines* (TBL) yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Saat ini, terdapat pendekatan investasi yang memanfaatkan hak suara pemegang saham untuk membuat perusahaan mengikuti prinsip *good corporate governance*, lingkungan hidup, dan hak asasi manusia. Pendekatan ini dikenal dengan istilah *Socially Responsible Investment* (SRI). Dalam buku *Socially Responsible Investment: A Global Revolution*, Sparkes (2002) mendefinisikan SRI sebagai filosofi investasi yang memasukkan pertimbangan-pertimbangan etika dan moral disamping pertimbangan finansial. Adapun pertimbangan-pertimbangan etika dan moral tersebut mencakup masalah-masalah lingkungan hidup, hak asasi manusia, dan *corporate governance* (www.bapepam.go.id).

Jusmaliani (2001) dalam Dewi (2012) menyebutkan bahwa terjadi peningkatan investasi yang berdasarkan pada prinsip (SRI). Misalnya di Australia, dana ini meningkat 32% dalam waktu 1 tahun pada tahun 2001. Di Amerika Serikat pada tahun 2010 tercatat dana SRI mencapai US\$ 3.07 trilyun, meningkat lebih dari 380% dari US\$ 639 milyar di tahun 1995. Bahkan selama krisis keuangan yang terjadi dari tahun 2007-2010, kinerja SRI tumbuh dengan sehat dibandingkan dengan produk investasi lainnya. Di Inggris pada tahun 2001 SRI telah mencapai 224.5 milyar pound dan di Eropa *market* SRI tumbuh € 1 trilyun pada tahun 2005 menjadi € 1.6 trilyun pada tahun 2007. Sedangkan *market* SRI untuk negara berkembang misalnya Afrika Selatan, *market* SRI pada tahun 2001 sudah mencapai 1.55% dari seluruh pasar investasi yang ada di Negara tersebut. Meskipun perkembangan SRI di negara berkembang belum tinggi, namun harapannya minat masyarakat terhadap SRI berkembang sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap dampak aktivitas ekonomi terhadap manusia (*people*), lingkungan (*planet*) dan *profit* (Dewi, 2012).

Banyak pengguna laporan tahunan, seperti investor khawatir tentang potensi risiko finansial yang terjadi akibat perusahaan tidak mampu melaporkan tanggung jawab lingkungannya (Bates 1995) dalam Deegan dan Rankin (1997). Kondisi demikian mengindikasikan kegiatan usahanya dimungkinkan terganggu.

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor, karena dengan adanya informasi yang lengkap, akurat, relevan, dan tepat waktu memungkinkan para investor dapat melakukan pengambilan keputusan secara rasional, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan (Cahyandito dan Nurdin, 2006). Menurut Hadi (2006) dan Parsons (1996) dalam Suhardjanto dan Permatasari (2010) *Environmental Disclosure* merupakan wujud pertanggungjawaban perusahaan. Melalui pengungkapan lingkungan hidup, *Stakeholder* perusahaan dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dengan cara demikian, perusahaan akan memperoleh perhatian, kepercayaan, dan dukungan dari *Stakeholder* sehingga perusahaan dapat tetap eksis.

Hasil studi literatur Finch (2005) dalam Anggraini (2006) menunjukkan bahwa motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial lebih banyak dipengaruhi oleh usaha untuk mengkomunikasikan kepada *Stakeholder* mengenai kinerja manajemen dalam mencapai manfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian Suhardjanto dan Choiriyah (2010) menyebutkan bahwa tingkat permintaan terhadap *Environmental Disclosure* adalah tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan rerata skor permintaan responden sebesar 3.95 (dalam skala Likert 5). Namun ironisnya, hanya 44% perusahaan di Indonesia yang melakukan pengungkapan lingkungan hidup dengan *level of Disclosure 4,84%*. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan lingkungan hidup di Indonesia masih sangat rendah.

Al-Tuwaijri, et al. (2003) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara *Economic Performance* dengan *Environmental Performance* dan juga antara *Environmental Disclosure* dengan *Environmental Performance*. Hasil penelitian Cahyandito dan Nurdin (2006) menyebutkan bahwa investor sudah memanfaatkan informasi yang terkandung dalam laporan tahunan, dalam hal ini pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan untuk pengambilan investasi, dimana terjadi perubahan harga saham dan volume perdagangan saham yang signifikan diseperti tanggal pengungkapan.

Sebaliknya penelitian Saputro (2005) menemukan para investor tidak adanya perbedaan abnormal return dan volume perdagangan saham di seputar tanggal pemberian ISRA. Sedangkan Almilia (2007) menyebutkan bahwa variabel *Environmental Performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*, tetapi variabel *Environmental Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*.

Memperhatikan beberapa penelitian tersebut, peneliti ingin mengkaji “Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Return Saham*”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat penjelasan bahwa *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* mempunyai pengaruh berbeda bagi reaksi investor, maka permasalahan diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure*, dan *Return Saham* perusahaan yang mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan yang mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah terdapat pengaruh secara parsial, yaitu:
 - a. Apakah *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan yang mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
 - b. Apakah *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan yang mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure*, dan *Return Saham* perusahaan yang mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* secara simultan terhadap *Return Saham* perusahaan yang mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. *Environmental Performance* terhadap *Return Saham* perusahaan yang mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. *Environmental Disclosure* terhadap *Return Saham* perusahaan yang mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penelitian yang berkaitan dengan *Environmental Performance*, *Environmental Disclosure*, dan *Return Saham*.
- 2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan, referensi, dan pengembangan teori bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5.2 Aspek Praktis

- 1) Bagi Perusahaan

Untuk memberikan masukan kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai manfaat dan pentingnya suatu perusahaan untuk melakukan pelaporan kegiatan lingkungan dan memperbaiki kinerja lingkungannya. Sehingga dengan adanya hasil penelitian ini perusahaan dapat

mempertimbangkan untuk mengembangkan dan mempertahankan kinerja lingkungan perusahaan yang selama ini sudah diterapkan, agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dan mempertahankan pangsa pasar.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi pengetahuan dan rujukan bagi investor yang dapat membantu dalam melakukan analisis untuk pengambilan keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian khususnya mengenai pengungkapan *Environmental Disclosure* dan *Environmental Performance*. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data,

serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.